

# Getsempena Health Science Journal

*Volume 2, Nomor 1, Januari 2023*



**Diterbitkan Oleh  
Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan**



***Jurnal GHSJ***

# **JURNAL GHSJ**

Volume 2, Nomor 1, Januari 2023

## **Penanggung Jawab**

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh  
Lili Kasmini

## **Penasehat**

Ketua LPPM Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Syarfuni

## **Ketua Penyunting**

Ferdi Riansyah

## **Desain Sampul**

Eka Rizwan

## **Web Designer**

Achyar Munandar

## **Editorial Assistant**

Fitra Rahmadani

## **Alamat Redaksi**

Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempen  
Jalan Tanggul Krueng Aceh No. 34, Desa Rukoh – Banda AcehLaman:

<https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>

Surel: lemlit@bbg.ac.id

## **Diterbitkan Oleh:**

Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

# Editorial Team

## CHIEF IN EDITOR

Ferdi Riansyah (Sinta ID: 6815166 ), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

## ASSOCIATE EDITOR

Nurnajikhah. S. Tr. Kep. MKM (Sinta ID: 258120), Universitas Abulyatama, Indonesia

Lili Kasmini (Scopus ID: 57205446441), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Rosalia Putri. S. Tr. Kep. MKM (Sinta ID: 5981198), Universitas Abulyatama, Indonesia

Hidayatullah. SKM., MKM (Scopus ID: 57209749908), Universitas Abulyatama, Indonesia

Fajriansyah. SKm., M. Kes ( Scopus ID :57209749908) Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

## REVIEWER

Dr. Teuku Alamsyah, SKM, MPH (Scopus ID: 6196886), Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Dr. Halimatusakdiah, S. Kep. M. Kep, Sp. Mat (Sinta ID: 6718577), Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

SUhartini. S. Kep. MNS., Phd (Sinta ID: 6074670), Universitas Diponegoro, Indonesia

Ns. Maulida. S. Kep. M. Kep (Sinta ID: 6154772), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Komela Kartika Sari. Nst. SKM., MKM (Scopus ID: 57216621122), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Dr. Said Usman, M. Kes (Sinta ID: 6031686) Universitas Syiah kuala

## EDITORIAL OFFICER

Mahruri. Ns. S. Kep. M. Kep, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Eridha Putra. Ns. S. Kep. M. Kep, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Nova Riza. SST. M. Kes, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Fitra Rahmadani, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

## PENGANTAR PENYUNTING

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya maka Jurnal GHSJ, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Volume 2 Nomor 1, Januari 2023 dapat diterbitkan. Dalam volume kali ini, Jurnal *Metamorfosa* menyajikan 5 tulisan yaitu:

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022, merupakan hasil penelitian Nanin Juliana (Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan).
2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih, merupakan hasil penelitian Nelva Riza (Universitas Bina BAngsa Getsempena).
3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Melaksanakan Kunjungan *Antenatal Care* Di PMB Erniati, merupakan hasil penelitian dari Reva Afdila (STIKes Ulum Langsa) dan Mahruri Saputra (Universitas Bina Bangsa Getsempena).
4. Pengaruh Mengkonsumsi Jahe Untuk Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Praktik Mandiri Bidan Santi Yosina merupakan hasil penelitian Khalidah, Rahmatillah dan Salsabila (Universitas Bina Bangsa Getsempena)
5. Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I Rsud Meuraxa merupakan hasil penelitian Eridha Putra, Muhiddah2 (Universitas Bina Bangsa Getsempena).

Akhirnya penyunting berharap semoga jurnal edisi kali ini dapat menjadi warna tersendiri bagi bahan literature bacaan bagi kita semua yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Banda Aceh, Januari 2023

Penyunting

## DAFTAR ISI

	Hlm.
Susunan Pengurus	i
Editorial Team	ii
Pengantar Penunting	iii
Daftar Isi	iv
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022	1
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih	13
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Melaksanakan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Di PMB Erniati	24
Pengaruh Mengonsumsi Jahe Untuk Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Praktik Mandiri Bidan Santi Yosina	34
Tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang rawat inap Al Bayan I RSUD Meuraxa	46

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALUE BILIE TAHUN 2022

Nanin Juliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Corresponding Author: [naninjulianasiregar85@gmail.com](mailto:naninjulianasiregar85@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Feb 02, 2023

Revised Feb 15, 2023

Accepted Feb 16, 2023

Available online Feb 17, 2023

**Kata Kunci:**

Dukungan keluarga, Self Care Management

**Keywords:**

Family Support, Self Care Management.

### ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care Management* Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik korelasi* dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Aluebilie sebanyak 160 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini 114 Responden. Instrumen penelitian Untuk mengukur dukungan keluarga, peneliti menggunakan Kuesioner yang di beri 34 pertanyaan. Dan Untuk mengukur *self management*, peneliti menggunakan kuesioner HSMBQ (*Hypertension Self Management Behavior Questionnaire*) yang diberikan pada pasien hipertensi sebanyak 40 pernyataan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,518$  yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh  $p$  value ( $p = 0,000$ ) lebih kecil dari pada ( $\alpha : 0,05$ ). Maka  $H_0$  di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pasien agar mampu melakukan *self management* hipertensi sehingga bisa menjaga tekanan darahnya.

### ABSTRACT

*Hypertension or high blood pressure is an abnormal increase in blood pressure in the arteries that carry blood away from the heart and pump it to all tissues and organs in the body continuously over a period. The purpose of this study was to determine how the relationship between family support and self-care management for hypertension sufferers in the Alue bilie Community Health Center, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The type of research used in this study is correlation analysis with a cross sectional study design. The population in this study were 160 hypertension patients who were treated at the Aluebilie Health Center. The sample technique used in this study was purposive sampling, namely the number of samples in this study 114 respondents. Research instruments To measure family support, researchers used a questionnaire which was given 34 questions. And to measure self management, researchers used the HSMBQ*

(Hypertension Self Management Behavior Questionnaire) questionnaire given to hypertensive patients as many as 40 statements. The results of statistical tests using the Spearman Rh0 at the 95% confidence level showed the results of the value of  $p = 0.000$  and the value of  $r = 0.518$ , which means that the moderate correlation coefficient from the data obtained  $p$  value ( $p = 0.000$ ) is smaller than ( $\alpha: 0.05$ ). So  $H_0$  is rejected, so there is a relationship between family support and self-care management in the Alue Bilie Community Health Center, Darul Makmur District, 2020. Research is expected to be used as information for patients to be able to carry out self-management of hypertension so that they can maintain their blood pressure.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular adalah salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, sekitar 17 juta kematian per tahun. Prevalensi orang yang menderita hipertensi di dunia adalah sekitar 1,13 miliar. Hipertensi bertanggung jawab atas 45% komplikasi penyakit jantung (WHO, 2015) Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode (Imran,, 2017). Penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu melebihi 140/90 mmHg. (Triyanto, 2014).

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol (Fikriana, 2019). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah orang dengan hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8% mengalami peningkatan sekitar 8.3% dalam kurun waktu 5 tahun. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas.

Belakangan ini kita mulai sering mendapati kejadian hipertensi pada usia yang relatif lebih muda di masyarakat kita. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8.7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14.7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24.8%.<sup>4</sup> Dan dari hasil riset yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada usia 18-24 tahun, 20.1% di usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kelompok usia 25-44 tahun.

Penderita hipertensi yang sedang dalam perawatan medis maupun penyesuaian gaya hidup memerlukan perilaku perawatan tambahan untuk mengelola tekanan darahnya. Menurut JNC7 (*Joint National Commitee*, 2003) menyatakan *self management* hipertensi yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan perilaku pengelolaan mandiri hipertensi adalah salah satu kunci pendekatan dalam mengontrol faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah meliputi perilaku perawatan mandiri (Findlow, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan sosial/keluarga. Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada seseorang, dukungan keluarga telah terbukti secara positif dengan hasil kesehatan untuk berbagai kondisi medis (Toulasik, 2019).

Dukungan keluarga juga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Imran, 2017). \

Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu *management* yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai perannya dan mendukung *management* perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar *management* perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. *Manajemen* hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal (Harmoko, 2013). Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan

pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi. Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fajriyah et al., 2016).

Menurut Lin, KW, (2006) program manajemen diri (self management) dikembangkan untuk mendukung pasien dengan penyakit kronis, salah satunya penyakit hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayes, (2010) menyatakan bahwa manajemen hipertensi yang efektif salah satunya dengan menghentikan kebiasaan merokok, mempertahankan diet yang sehat dan aktivitas fisik yang sehat. Modifikasi perilaku sangat bermanfaat untuk mengurangi atau menunda dampak buruk dari stroke.

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal peneliti melakukan wawancara dengan pasien hipertensi yang melakukan pengobatan, dari 5 orang yang diwawancarai, 1 orang diantaranya sadar akan pentingnya mendapat dukungan keluarga yang baik, 2 orang lainnya masih kurang paham tentang manajemen diri, 3 orang lainnya memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Dengan alasan suami tidak memiliki pengetahuan yang baik, dan anak-anak mereka sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya, sehingga tidak ada yang mengingatkan tentang pola makan dan diet hipertensi.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian, yaitu Bagaimana dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022?

## **RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu tentang dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik korelasi* dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross*

sectional). untuk mengetahui dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022? Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi, responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Alue bilie. Dengan jumlah Sampel 114 responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Selanjutnya setelah data terkumpul, data ditabulasi, diberiskor dan di analisis dengan bantuan *komputerisasi* dan di peroleh hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut dibawah ini.

#### 1. Dukungan Keluarga

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1.	Mendukung	97	85,1
2.	Tidak mendukung	17	14,9
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 1. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung sebanyak 85,1%

#### 2. Dukungan Emosional Keluarga

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Emosional keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan emosional	Frekuensi	%
1.	Mendukung	97	85,1
2.	Tidak mendukung	17	14,9
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 2. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara emosional sebanyak 85,1%

### 3. Dukungan Informasional Keluarga

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Informasional keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan Informasional	Frekuensi	%
1.	Mendukung	75	65,8
2.	Tidak mendukung	39	34,2
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 3. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara informasional sebanyak 65,8 %

### 4. Dukungan instrumental Keluarga

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Instrumental keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan Instrumental	Frekuensi	%
1.	Mendukung	103	90,4
2.	Tidak mendukung	11	9,6
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 4. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara Instrumental sebanyak 90,4%

### 5. Dukungan Penghargaan Keluarga

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Penghargaan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan penghargaan	Frekuensi	%
1.	Mendukung	101	88,6
2.	Tidak mendukung	13	11,4
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 5. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara penghargaan sebanyak 88,6 %

### 6. Self Care Management

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Self Care Management keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Self Care Management	Frekuensi	%
1.	Baik	12	10,4

No	Self Care Management	Frekuensi	%
2.	Cukup	92	80,0
3	Kurang	10	8,7
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 6. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki self care management yang cukup sebanyak 92 responden (80,0%).

**Tabel. 7.** Distribusi Hasil Analisis Dukungan Keluarga dengan Self Care Management di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Tahun 2022

Dukungan	Self Care Management						Jumlah		<i>P value</i>	<i>r</i>
	Baik		Cukup		Kurang		<b>n</b>	%		
	N	%	N	%	N	%				
Mendukung	12	12,4	84	86,6	1	1,0	97	100	0,000	0,518
Tidak mendukung	0	0,0	8	47,1	9	52,9	17	100		
Total	12	8,8	92	80,7	10	8,8	114	100		

Berdasarkan Tabel. 7, diatas menunjukkan mayoritas responden dukung keluarga sebanyak 97 (100%) dengan self care management cukup sebanyak 92 responden (80,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,518$  yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh *p value* ( $p = 0,000$ ) lebih kecil dari pada ( $\alpha : 0,05$ ), maka  $H_0$  di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berdasarkan tabel 4.4 keluarga mendukung mayoritas sebanyak 97 responden (85,1%) dan tidak mendukung sebanyak 17 responden (14,9%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga banyak memberikan dukungan pada penderita hipertensi baik dalam bentuk dukungan instrumental, informasional penilaian dan emosional. Dukungan sosial keluarga menurut Harnilawati (2013) menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Menurut hasil penelitian Yulikasari (2015) yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia hipertensi. Jika seorang penderita hipertensi mendapatkan dukungan dari keluarga maka mereka

akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya.

Dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain yang diberikan kepada seseorang sehingga dapat memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dibutuhkannya, dukungan bisa dalam bentuk material dan juga bantuan moral, bisa dalam bentuk pemberian informasi baik secara verbal maupun informasi non verbal, pemberian bantuan dari orang lain atau yang didapat dari hubungan sosial dari teman, tetangga, keluarga (Zaidin, 2010).

Dalam hal ini penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuniek Fajriah (2006) dengan judul dukungan sosial pada pasien hipertensi dimana dari hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan sosial pada pasien hipertensi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan pada lansia. Menurut (Dewi, 2014) dukungan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan pada lansia dan menstabilkan emosional pada lansia hipertensi, dukungan itu dalam bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Peneliti berasumsi anggota keluarga yang dapat meluangkan waktu lebih banyak dengan lansia menjadikan dukungan keluarga lebih maksimal dibandingkan anggota keluarga yang tidak tinggal bersama keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan mendukung sebanyak 97 (100%) dengan *self care management* cukup sebanyak (86,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,518$  yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh *p value* ( $p = 0,000$ ) lebih kecil dari pada ( $\alpha : 0,05$ ), maka  $H_0$  di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian zulfritri (2006) yang juga menemukan adanya hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan perilaku lansia dalam mengontrol kesehatannya. Menurut Bomar (2004) Friedman (20030), dukungan penghargaan merupakan bentuk fungsi afektif keluarga dalam meningkatkan status psikososial lansia. Dukungan penghargaan lebih melibatkan adanya penilaian positif dari orang lain.

Hasil penelitian Nurul Wahyu menolak hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan *self care management* lansia dengan hipertensi dengan nilai  $p = 0,338$  dan  $r = 0,181$  hal ini mengartikan bahwa dukungan

keluarga tidak berhubungan sangat lemah pada self care management lansia dengan hipertensi.

Hasil penelitian Flynn (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan adanya dukungan keluarga dapat menjadi fasilitator dalam melakukan *self care management* penyakit hipertensi. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Orem yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dasar yang mempengaruhi *self care agency* seseorang untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan *self care*. Dukungan keluarga akan meminimalisir kejadian hipertensi. Dukungan keluarga yang kuat akan berdampak positif terhadap perilaku *self care management* lansia.

Maka peneliti berasumsi terdapat responden dengan dukungan keluarga yang baik namun perilaku terhadap pengendalian hipertensi masih tidak baik karena tingkat antusias terhadap pengendalian hipertensi juga masih kurang dapat mempengaruhi lansia untuk mengendalikan hipertensi. Dan juga terdapat responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung namun perilaku terhadap pengendalian hipertensi yang baik karena tingkat antusiasme tinggi dan responden dengan kondisi dirinya terutama dalam hal mengendalikan penyakitnya timbul karena lansia tersebut pernah merasakan sakit akibat hipertensi yang tidak baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian hubungan dukungan keluarga dengan Self Care Management Pada penderita Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. maka penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Gambaran mayoritas responden yang mendukung sebanyak 97 orang dengan persentasan (85,1%).M
2. Mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan emosional sebanyak 97 orang dengan persentasan (85,1%).
3. mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan informasional sebanyak 75 orang dengan persentasan (65,8%).
4. mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan instrumental sebanyak 103 orang dengan persentasan (90,4%).
5. mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan penghargaan sebanyak 101 orang dengan persentasan (88,6%).

6. mayoritas responden memiliki self care management yang cukup sebanyak 92 responden (80,0%).
7. mayoritas responden dengan mendukung sebanyak 97 (100%) dengan self care management cukup sebanyak (86,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,518$  yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh *p value* ( $p = 0,000$ ) lebih kecil dari pada ( $\alpha : 0,05$ ), maka  $H_0$  di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan self care management di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2020.

### Saran

Diharapkan bagi pasien hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pasien agar mampu melakukan *self management* hipertensi sehingga bisa menjaga tekanan darahnya. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi pada mahasiswa khususnya bidang ilmu keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada penderita hipertensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aklima, A., Kritpracha, C., & Thaniwattananon, P. (2012). Development of Family-Based Dietary Self-Management Support Program on Dietary Behaviors in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Indonesia: A Literature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 2(2), 357-370
- Akhter, N. (2016). Self Management Among Patients With Hypertension in Bangladesh. Ejournal Tersedia secara online di <http://kb.psu.ac.th> diakses pada 24 Januari 2020.
- Alberti, K. G. M. M., Eckel, R. H., Grundy, S. M., Zimmet, P. Z., Cleeman, J. I., Donato, K. A., ... & Smith Jr, S. C. (2009). Harmonizing the metabolic syndrome: a joint interim statement of the international diabetes federation task force on epidemiology and prevention; national heart, lung, and blood institute; American heart association; world heart federation; international atherosclerosis society; and international association for the study of obesity. *Circulation*, 120(16), 1640-1645.
- Aziza, L. (2017). Hipertensi: the silent killer. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Brunner & Suddarth. (2005) Keperawatan Medical Bedah. Edisi 8 volume 2. Jakarta : EGC.
- Daskalopoulou, S. S., Khan, N. A., Quinn, R. R., Ruzicka, M., McKay, D. W., Hackam, D. G., ... & Dawes, M. (2012). The 2012 Canadian hypertension education program recommendations for the management of hypertension: blood

pressure measurement, diagnosis, assessment of risk, and therapy. *Canadian Journal of Cardiology*, 28(3), 270-287.

Egan, B. M., & Basile, J. N. (2010). Controlling blood pressure in 50% of all hypertensive patients: an achievable goal in the healthy people 2010 report?. *Journal of investigative medicine*, 51(6), 373-385.

Fajriyah, N. N., Abdullah, A., & Amrullah, A. J. (2016). Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 97000.

Fatimah, Ali., et all. 2018. Prevalence of Self-Medication among Students of Pharmacy and Medicine Colleges of a Public Sector University in Dammam City, Saudi Arabia. *Jurnal Pharmacy*.

Flynn, Sarah J et al 2013, 'Facilitators and barriers to hypertension self management in urban African Americans: perspectives of patients and family members', *NCBI Journal*, vol. 07, hal. 741-749, diakses 24 Januari 2020. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3743518/>

Friedman, MM 1998, *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Fikriana, R., Nursalam, N., Devy, S. R., Ahsan, A., & Afik, A. (2019). Determinants of Drug Adherence on Grade Two and Three Patients with Hypertension. *Jurnal Ners*, 14(2), 193-198.

Findlow, J., & Seymour, R. B. (2011). Prevalence rates of hypertension self-care activities among African Americans. *Journal of the National Medical Association*, 103(6), 503-512.

Harmoko, (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

HARDIYANTI, F. (2017). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENATALAKSAAN HIPERTENSI DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWOKERTO SELATAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

Hayes, M. K. (2014). Influence of Age and Health Behaviors on Stroke Risk: Lesson from Longitudinal Studies. National Institutes of Health. October 2010. 58 (Suppl 2): S325-S328.

Imran, A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).

Kisokanth, G., Prathapan, S., Indrakumar, J., & Joseph, J. (2013). Factors influencing self-management of Diabetes Mellitus; a review article. *Journal of diabetology*, 4(3), 6.

Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC

Lin, KW (2006). Self-management programs help patients with chronic disease. *American Family Physicians*, 73, 1260-1263.

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI GAMPONG CEURIH

Nelva Riza\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

\* Corresponding Author: [nelvariza1@gmail.com](mailto:nelvariza1@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Feb 09, 2023

Revised Feb 15, 2023

Accepted Feb 16, 2023

Available online Feb 17, 2023

**Kata Kunci:**

Pengetahuan, Sikap, Anemia,  
Ibu hamil

**Keywords:**

Family Support, Self Care  
Management.

### ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan factor kematian utama ibu di Indonesia. Terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi dan faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Ibu hamil dinyatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11 mg/dL. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di gampong ceurih. Metode Penelitian dengan menggunakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. sampel diambil dengan Teknik *total sampling* sebanyak 42 orang ibu hamil trimester I, II dan III di Gampong Ceurih. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan kadar Hb dengan *Easy Touch GCHb* dan wawancara dengan kuisioner. Data univariat dianalisis secara deskriptif dan data bivariat dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di gampong Ceurih adalah sebesar 23,8 %. Ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,002$ ), dan Sikap ( $p= 0,005$ ) dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Peneliti menyarankan perlu memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai dampak anemia pada ibu hamil kepada seluruh masyarakat, khususnya ibu yang mengalami anemia pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil bisa bertambah pengetahuannya tentang bahaya risiko anemia dalam kehamilan.

### ABSTRACT

*Anemia in pregnant women is the main cause of bleeding which is a major factor in maternal mortality in Indonesia. The occurrence of anemia in pregnant women is caused by iron deficiency and the factors thought to be closely related to the incidence of anemia in pregnant women are the level of knowledge and attitudes of pregnant women. Pregnant women are declared anemic if their hemoglobin is less than 11 mg/dL. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about anemia with the incidence of anemia in pregnancy in Ceurih Village. Research Methods using observational analytic research using a cross-sectional research design. Samples were taken using a total sampling technique of 42 pregnant women in the first, second and third trimesters in Gampong Ceurih. Data was collected through checking Hb levels with Easy Touch GCHb and interviews with questionnaires. Univariate data were analyzed descriptively and bivariate data were analyzed using the chi square test. The results showed that the proportion of anemia during pregnancy in Ceurih Village was 23.8%. There is a relationship between knowledge ( $p=0.002$ ) and attitude ( $p=0.005$ ) with the incidence of anemia in pregnancy. Researchers suggest that it is necessary to provide health education regarding the impact of anemia*

*on pregnant women to the whole community, especially women who experience anemia during pregnancy, so that pregnant women can increase their knowledge about the dangers of anemia risk in pregnancy.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi perhatian di dunia karena AKI digunakan sebagai standar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu serta derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) AKI global pada tahun 2017 sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. AKI ini belum mencapai target dari Sustainable Development Goals (SDGs) yakni secara global mempercepat penurunan AKI di tahun 2030 menjadi lebih rendah dari 70 per 100.000 kelahiran hidup serta semua negara memiliki AKI tidak melebihi 2 kali rerata dunia (UNICEF, 2019).

Menurut WHO (2019) kematian ibu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Permasalahan pokok berikut ini menyebabkan kematian ibu sekitar 75% seperti perdarahan luar biasa, infeksi, tingginya tekanan darah (pre-eklampsia serta eklampsia), kondisi kronis, dan kendala dalam bersalin. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perdarahan dalam persalinan ialah anemia.

Hal paling sering menyebabkan anemia ialah kekurangan zat besi dan kelompok yang sangat rentan saat terkena anemia ialah anak-anak dan wanita hamil. Penting melakukan pencegahan agar wanita usia subur tidak anemia karena bayi yang dilahirkan dapat menderitaberat badan lahir dengan rendah, kematian perinatal dan ibu, dan prevalensi penyakit di masa yang akan datang (WHO, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi anemia wanita hamil di Indonesia meningkat dari sebelumnya sekitar 37,1% pada tahun 2013 menjadi sekitar 48,9% saat tahun 2018. Proporsi ibu hamil dengan anemia tertinggi pada kelompok usia 15-24 tahun (84,6%), kelompok usia 25-34 tahun (33,7%), kelompok usia 35-44 tahun (33,6%), dan kelompok usia 45-54 tahun (24%). Adapun hal yang dapat dilakukan untuk membuat prevalensi anemia lebih rendah ialah mendistribusikan tablet besi minimal 90 tablet semasa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Anemia merupakan masalah kesehatan global dan serta penyebab utama kesakitan ibu dan kematian diseluruh dunia (Rai et al., 2014). Anemia berpengaruh terhadap usia kehamilan, kelahiran, ataupun pada bayi. Kejadian anemia pada kehamilan bisa terjadi

kelahiran prematur, keguguran, terjadi tumbuh kembang yang pesat, dan mudah sakit (Manuaba, 2012).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Ari Sulistyawati, 2011).

Anemia dalam kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dl selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10g/dl selama masa postpartum dan trimester 2. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang sering disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingannya plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah di mul di sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Proverawati A & Asfuh S, 2017)

Berdasarkan data Rekap Bulanan Jumlah Ibu Hamil di gampong ceurih yang diperoleh dari data puskesmas Ulee Kareng Bulan Agustus 2022, terdapat 94 Orang ibu hamil. Berdasarkan Laporan PWS KIA Bulan Agustus 2022, proporsi ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Ulee Kareng sebanyak 11,3% kejadian anemia pada ibu hamil. cakupan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil sebesar 20%. namun permasalahan ini tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan besarnya proporsi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan Hb darah dan berkemungkinan menderita anemia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *Crosssectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat (Sastroasmoro & Ismael, 2017).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Cuerih Kec. Ulee Kareng Banda Aceh pada Tanggal 23 November s/d 23 Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik trimester I, II, dan III yang berada di gampong ceurih berjumlah 42

Orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variable dependen dan independen. Variabel dependen adalah Anemia Dalam Kehamilan. Variabel independen adalah Pengetahuan dan Sikap. Metode Pengumpulan Data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan menggunakan uji chi square.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
Umur			
1	1. < 20 tahun	1	2,4
	2. 20 - 35 tahun	36	85,7
	3. > 35tahun	5	11,9
Total		42	100
Usia Kehamilan			
2	1. 0 - 12 minggu	7	16,7
	2. 13-28 minggu	12	28,6
	3. 29 -40 minggu	23	54,8
Total		42	100
Pendidikan			
3	1. SD	1	2,4
	2. SMP	5	11,9
	3. SMA	33	78,6
	4. Sarjana	3	7,1
Total		42	100

Berdasarkan golongan umur di dapatkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (85,7%), berumur > 35 tahun sebanyak 5 responden (11,9%), dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 1 responden (2,4%).

Berdasarkan golongan usia kehamilan di dapati bahwa mayoritas responden usia kehamilan 29- 40 minggu sebanyak 23 responden (54,8%), usia kehamilan 13- 28 minggu sebanyak 12 reponden (28,6%) dan minoritas usia kehamilan 0- 12 minggu sebanyak 7 responden (16,7%).

Berdasarkan golongan Pendidikan di dapati bahwa mayoritas Pendidikan SMA sebanyak 33 responden (78,6%), Pendidikan SMP sebanyak 5 responden (11,9%), Pendidikan Sarjana sebanyak 3 responden (7,1%), dan minoritas Pendidikan SD sebanyak 1 responden (2,4%).

Tabel 2. Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pengetahuan dan sikap

Variabel	n	(%)
<b>Anemia Dalam Kehamilan</b>		
Anemia	10	23,8
Tidak Anemia	32	76,2
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	13	31,0
Baik	29	76,2
<b>Sikap</b>		
Kurang Baik	11	26,2
Baik	31	73,8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Kejadian Anemia di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh adalah mayoritas responden yang tidak anemia sebanyak 32 responden (76,2%), dan minoritas responden yang Anemia sebanyak 10 responden (23,8%).

Berdasarkan hasil Penelitian Pengetahuan ibu hamil di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng adalah mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (76,2%), dan minoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik sebanyak 13 responden (31,0%).

Berdasarkan hasil Penelitian Sikap ibu hamil di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng adalah mayoritas responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 31 responden (73,8%), dan minoritas responden yang mempunyai sikap yang Kurang Baik sebanyak 11 responden (26,2%).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan

Variabel	Anemia Dalam Kehamilan				Total		P-Value	OR (CI : 95%)
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan</b>							10,111	
Kurang Baik	7	53,8	6	46,2	13	100	0,002	(2,005-50,980)
Baik	3	10,3	26	89,7	29	100		
<b>Sikap</b>							8,100	
Kurang Baik	6	54,5	5	45,5	11	100	0,005	(1,661-39,509)
Baik	4	12,9	27	87,1	31	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variable pengetahuan, sikap berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan anemia sebesar 53,8% dan pengetahuan baik dengan anemia sebesar 10,3%. Berdasarkan uji statistic hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,002$  dengan demikian  $p\text{-value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purbadewi diperoleh bahwa proporsi pengetahuan kurang baik dengan anemia sebesar 70,4% sedangkan proporsi pengetahuan baik dengan anemia sebesar 29,6% dengan  $p\text{-value}$  0,000, artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya kemampuan ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan. Peningkatan pengetahuan tentang anemia dapat diperoleh melalui sarana informasi baik elektronik (televisi, radio) maupun media cetak (koran, majalah) dan juga dapat diperoleh melalui penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan untuk ibu-ibu agar terhindar dari suatu penyakit terutama anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader kesehatan. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dari pendidikan informal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Notatmodjo, 2014). Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Namun, dari keenam poin tersebut terdapat satu poin yang tidak peneliti ukur yaitu pada poin media massa/informasi

karena menurut peneliti jika mengukur informasi atau media massa pada masing-masing individu akan diperoleh hasil yang kompleks dan berbeda-beda, dimana antara sumber informasi yang diperoleh dari individu satu dengan yang lain belum tentu teruji kebenarannya. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur poin media massa/informasi dimana responden biasanya memperoleh informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Fauziah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 yaitu paling banyak responden memiliki Tingkat pengetahuan cukup (60%). Penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2018) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2018 menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik (50%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2019) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadapkepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi tahun 2019 menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (56,6%).

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, media massa atau informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Tetapi, penyebab perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maupun dalam penelitian ini bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2019) dimana sebagian besar responden (61,9%) berpendidikan tinggi sehingga wajar jika paling banyak responden berpengetahuan baik, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fuady sebagian besar berpendidikan rendah (36,6%) tetapi sebagian besar berpengetahuan baik (56,6%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Erna sebagian besar berpendidikan rendah (91,4%) sehingga wajar jika sebagian besar berpengetahuan cukup.

### **Sikap Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih diperoleh bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik dengan anemia sebesar 54,5% dan sikap baik dengan anemia sebesar 12,9 %. Berdasarkan uji statistic hubungan antara sikap dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,005$  dengan demikian  $p\text{-value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti secara statistik ada

hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar, 2013).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif. Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permata (2017) yang berjudul Hubungan Antara Konsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Alalak Tengah, berpendapat bahwa responden berpengetahuan kurang berjumlah 32 orang dimana 28 (51,9%) responden bersikap negative dalam pencegahan anemia. Sikap negative pada responden ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Sedangkan Rizka Anggrainy pada penelitiannya tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai 2017" Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan sikap pencegahan anemia 28 orang (51,9%) dan minoritas responden pengetahuan yang baik tidak melakukan sikap pencegahan anemia sebanyak 1 orang (7,4%).

Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki sikap tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada dirumah. Sehingga apabila ditemukan masalah-masalah kesehatan pada ibu hamil diharapkan keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat dan benar yaitu dengan membawa ibu hamil di pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan guna mencegah kesakitan maupun kematian maternal.

### **Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi sebesar 23,8% disebabkan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan.

Anemia merupakan suatu kejadian kurangnya hemoglobon dibawah nilai normal yaitu  $< 11\text{g/dL}$  atau biasa diartikan dalam Bahasa sehari-hari kurang darah, rendahnya kadar sel darah merah dibawah normal (Rukiyah, 2010).

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi dan ditegakkan melalui pengukuran kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil perubahan hematologi berupa peningkatan 45% volume plasma darah, peningkatan 25% massa eritrosit, terjadinya trombositopenia, terjadinya koagulasi, dan peningkatan kebutuhan eritropoiesis (Tarwato, 2015).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Sulistiyawati, 2011).

Anemia terhadap ibu hamil dikarenakan kurangnya nutrisi yang ada didalam tubuh, bisa juga disebabkan oleh penyakit kronis yang diderita oleh ibu hamil, bagi ibu hamil yang menderita anemia akan sangat beresiko terhadap janin yang dikandung. Penting bagi ibu hamil untuk mempelajari bagaimana caranya untuk mencegah

terjadinya anemia selama kehamilan (Manuaba, 2012). Hasil penelitian ini juga searah penelitian Leonora (2019) di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simaule memperlihatkan bahwa ibu hamil mengalami kejadian anemia sebanyak 36 orang (70,3%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di gampong ceurih terhadap 42 Responden dan terdapat 10 Orang yang terjadi Anemia Dalam Kehamilan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

8. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil di Gampong Ceurih dalam Kategori Baik.
9. Sebagian besar sikap ibu hamil di Gampong Ceurih dalam Kategori Baik.
10. Sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih.
11. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih.
12. Ada hubungan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih.

### **Saran**

Diharapkan kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan penelitian yang hamper menyerupai judul ini, besar juga harapan saya kritik dan saran yang membangun demi meningkatkan kesempurnaan penelitian ini agar mencapai derajat kesehatan yang optimal di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Sulistyawati. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Sultra. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Kendari. Erna Kusuma Wati dan Setiyowati Rahardjo 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Diakses dari <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>

- Leonora, Tri Susita. 2019. "Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simeulue Tahun 2019". Medan: Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia (diakses 20 Desember 2022).
- Manuaba, I.B., 2013. " Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana". Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S., 2014. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati A & asfuah S. buku ajar gizi untuk kebidanan. yogyakarta: nuha medika: 2017.
- Purbadewi, L., Yuliana N.S.U., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2 (2): 31-39.
- Rizka Angrainy. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai. *Journal Endurance* 2(1) February 2017 (62-67).
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. "Asuhan Kebidanan 4 (Patologi)". Jakarta: TIM
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2017). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (Edisi ke - 5). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tarwoto N, Wasnidar. 2015. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Trans Info Media.
- UNICEF. (2019, September). *Maternal Mortality*. Diakses 20 November 2022, dari <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>
- WHO. (2019a). *Anemia*. Diakses 20 November 2022, dari <https://www.who.int/topics/anaemia/en/>.

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARITAS TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PMB ERNIATI

Reva Afdila\*<sup>1</sup>, Mahruri Saputra<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>STIKes Bustanul Ulum Langsa  
<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: [reva.afdila08@gmail.com](mailto:reva.afdila08@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Feb 09, 2023

Revised Feb 15, 2023

Accepted Feb 16, 2023

Available online Feb 17, 2023

**Kata Kunci:**

Pengetahuan, ibu hamil trimester III, kunjungan antenatal care

**Keywords:**

Knowledge, third trimester pregnant women, antenatal care visits

### ABSTRAK

*Antenatal care (ANC)* merupakan suatu komponen dalam pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk meminimalkan serta menurunkan tingkat AKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain studi “*cross sectional*”, dengan sampel sebanyak 35 orang dari *total sampling* yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang ada di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Seunuddon Kabupaten

Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan metode pengukuran penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat yang digunakan yaitu uji *chi square*. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 51%, paritas ibu sebagian besar berada pada kategori *multipara* sebanyak 57% dan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care (ANC)* sebagian besar berada pada kategori tidak patuh sebanyak 71% sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care (ANC)* dengan nilai *p value* sebesar 0.001 dan terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care (ANC)* dengan nilai *p value* sebesar 0.000. Diharapkan kepada ibu hamil agar dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan.

### ABSTRACT

*Antenatal care (ANC)* is a component in the most important health services for pregnant women to minimize and reduce the rate of MMR. The purpose of this study was to determine the relationship between level of knowledge and parity on adherence of third trimester pregnant women in carrying out *antenatal care visits* at PMB Erniati, Amd.Keb, Seunuddon District, North Aceh Regency. This type of research is *analytic* with a “*cross-sectional*” study design, with a total sample of 35 people, namely all third trimester pregnant women at PMB Erniati, Amd.Keb, Seunuddon

District, North Aceh Regency. This research was conducted from 9 to 22 August 2022 using the method of measuring the distribution of questionnaires. Data processing was carried out by univariate and bivariate analysis which used the chi square test. The results of the univariate analysis showed that the level of knowledge of the mothers was mostly in the less category as much as 51%, the parity of the mothers were mostly in the multipara category as much as 57% and the compliance of third trimester pregnant women in carrying out antenatal care (ANC) visits was mostly in the non-compliant category, as much as 71% while the results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and adherence of third trimester pregnant women in carrying out antenatal care (ANC) visits with a *p* value of 0.001 and there was a significant relationship between parity and third trimester pregnant women compliance in carrying out visits antenatal care (ANC) with a *p* value of 0.000. It is expected that pregnant women can add information and knowledge regarding the relationship between husband assistance and the level of anxiety of the mother in labor.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa  
Getsempena



## PENDAHULUAN

Kematian ibu merupakan kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain. Dua hal yang menjadi indikator terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah yaitu Angka Kematian ibu (AKI) atau *Martenal Mortality Rate* (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Morality Rate* (IMR) (Pratiwi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Untuk kasus Indonesia sendiri, berdasarkan data dari pusat Kesehatan dan Informasi Kemenkes tahun 2018, penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan (30.3%) dan hipertensi (27.1%). Hal ini sangat ironis, mengingat berbagai penyebab kematian ibu di atas sebenarnya dapat dicegah, jika sang ibu mendapatkan perawatan medis yang tepat (Rahadian, 2019).

Angka kematian yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas serta kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik untuk semua ibu hamil, salah satunya pelayanan *antenatal care* (ANC). Apabila seorang

ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut (Makausi, 2019).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam meminimalisir penurunan tingkat AKI dan AKB telah dilaksanakan diantaranya pengoptimalan ANC (Kemenkes, 2015).

*Antenatal care* (ANC) merupakan suatu komponen dalam pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk meminimalkan serta menurunkan tingkat AKI. Pelayanan tersebut berguna memantau kemajuan kehamilan, mengetahui kesehatan fisik, mental dan sosial ibu maupun janin, serta mengetahui secara dini adanya kelainan atau ketidaknormalan yang beresiko muncul pada masa kehamilan (Kusumo, 2016).

Dari Profil Provinsi Aceh Darussalam jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2017 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 143/100.000 lahir hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 9 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Aceh, 2017). Sedangkan data dari Dinas Kabupaten Aceh Utara jumlah angka kematian ibu (AKI) sebesar 18/100.000 lahir hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 66 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Aceh, 2017).

*Antenatal care* atau pemeriksaan *antenatal* memegang peranan yang amat penting untuk dapat mengenal resiko pada kehamilan secepatnya sehingga kematian atau penyakit yang tidak perlu terjadi pada ibu dan bayi dapat dihindari. Masih banyak ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami mereka (Ramadian, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Aceh tahun 2017, dari jumlah ibu hamil sebesar 128.250, cakupan ibu hamil K1 sebesar 116.407 (91%) dan cakupan ibu hamil K4 sebesar 105.122 (82%). Sedangkan data dari Dinas Kabupaten Aceh Utara tahun 2017, dari jumlah ibu hamil 14.597, yang melakukan kunjungan ibu hamil K1 sebesar 13.808 (95%) dan yang melakukan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 12.025 (82%) (Dinkes Provinsi Aceh, 2017).

Pelayanan *antenatal care* (ANC) juga penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Keuntungan yang lain yaitu untuk menjaga agar selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan *morbilitas* dan *mortalitas* ibu dan janin *perinatal* (Utami, 2015).

Menurut Anggraeny, dkk (2015), kepatuhan kunjungan *antenatal care* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu paritas, usia, pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis dan dukungan suami. Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan kunjungan ANC, karena dapat mendeteksi secara dini tanda dan gejala komplikasi kehamilan serta penyakit yang menyertai kehamilan agar ibu hamil dapat melakukan kunjungan ANC secara teratur. Paritas juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Ibu yang memiliki semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pula resiko kematian maternalnya, maka dari itu ibu hamil termotivasi dalam memeriksakan atau melakukan kunjungan ANC secara teratur (Anggraeny, dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2015) di Puskesmas Grimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta, meneliti tentang gambaran kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan kunjungan ulang ANC (K4) dengan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *study retrospektif* dan teknik pengambilan sampel *total sampling*". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil trimester III sudah dikatakan patuh dalam melakukan kunjungan ulang ANC (K4) sebesar 69,3%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PMB Erniati, Amd.Keb pada tahun 2021, jumlah ibu hamil trimester III sebesar 365 orang yang melakukan kunjungan kehamilan K1 sebesar 298 (82%), dan yang melakukan kunjungan kehamilan K4 sebesar 67 (18%). Sedangkan pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan Juli, jumlah ibu hamil trimester III sebesar 195 orang yang melakukan kunjungan kehamilan K1 sebesar 158 (81%), dan yang melakukan kunjungan kehamilan K4 sebesar 37 (19%).

Hasil peninjauan awal yang peneliti lakukan pada 10 orang (100%) ibu hamil trimester III, hanya 4 orang (40%) ibu hamil trimester III yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 4 kali, pada trimester I 1 kali, pada trimester II 2 kali dan pada trimester III 3 kali, dan 6 orang (60%) mengatakan tidak patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care*.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb. Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?

## **RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengetahuan dan paritas ibu hamil trimester III

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb. Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb. Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 22 Agustus tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 35 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *crosssectional*. yaitu untuk mengetahui" hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb. Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Karakteristik umur ibu hamil trimester III di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2022, sebagian besar berada pada kategori 20-30

tahun yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 63%, pada karakteristi pendidikan ibu, sebagian besar berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 60%, pada karakteristik pekerjaan ibu, sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 66%, pada karakteristrik pengetahuan ibu, sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 51%, pada karakteristik paritas ibu, sebagian besar berada pada kategori *multipara* yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 57%, dan pada karalteristik kepatuhan Ibu, sebagian besar berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 71%.

Tabel 5.7 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Melaksanakan Kunjungan *Antenatal Care* Di PMB Erniat Amd.Keb Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

No.	Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III	Tingkat pengetahuan								<i>a</i>	<i>p-value</i>
		Baik		Cukup		kurang		<i>f</i>	<i>%</i>		
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>				
1.	Patuh	70	3	30	0	0	10	100	0.05	0.0001	
2.	Tidak Patuh	2	8	5	20	18	72	25	100		
	Jumlah	9	26	8	23	18	51	35	100		

Dari tabel 5.7 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ada hubungan secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0.001 yang artinya  $p = value < 0.05$  menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang kunjungan antenatal care sebanyak 18 responden (60%) dan minoritas ibu memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III sebanyak 5 responden (16,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) tentang “Gambaran Penatalaksanaan Pemeriksaan ibu hamil trimester III Oleh Ibu Nifas Di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018” bahwa gambaran pemeriksaan ibu hamil trimester III oleh ibu hamil di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya paling banyak termasuk kategori baik yaitu sebanyak 8 orang

(80%). Sebagian besar ibu hamil sudah mampu melakukan langkah-langkah pemeriksaan antenatal care dengan benar, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman ibu tentang pemeriksaan pada ibu hamil trimester III.

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2015) tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu hamil trimester III tentang pemeriksaan antenatal care Di Ngawen Blora” tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Ngawen Blora sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (57,5%). hal ini dikarenakan ibu sudah mempunyai pengalaman pemeriksaan kehamilannyayang lalu.

Asumsi peneliti dari fakta dilapangan didapatkan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang kepatuhan ibu hamil trimester III dalam pemeriksaan antenatal care hal ini dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil. Semakin baiknya pemahaman ibu akan pentingnya untuk melakukan kunjungan antenatal care ada pun dalam pemeriksaan antenatal care ibu wajib mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan, untuk kebutuhan ibu dan janin, menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sebagai upaya pencegahan dari kecacingan, dan perlindungan dari malaria.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara didapatkan bahwa:

1. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori kurang berjumlah 18 orang dengan persentase 51%.
2. Mayoritas paritas ibu hamil trimester III di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori *multipara* berjumlah 20 orang dengan persentase 57%.

3. Mayoritas kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* di PMB Erniati, Amd.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori tidak patuh berjumlah 25 orang dengan persentase 71%.
4. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* dengan nilai *p value* ( $0.001 < a : 0,05$ ).
5. Ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* dengan nilai *p value* ( $0.000 < a : 0,05$ ).

### **Saran**

1. Responden : Bagi Ibu hamil trimester III agar dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care*.
2. Tempat Penelitian : Bagi tempat penelitian agar dapat meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care*.
3. Peneliti :Peneliti agar dapat dapat menambah wawasan, kemampuan menerapkan ilmu yang dipelajari dan untuk memberikan informasi kepada keluarga terkait asupan nutrisi yang baik.
4. Institusi Pendidikan : Institusi pendidikan agar dapat dijadikan referensi bagi institusi dalam materi dan wawasan terkait keilmuan nutria pada anak dan kejadian Stunting.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeny, E. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Paritas dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah.
- Aprindah, R. (2017). *Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Abortus Inkomplit di Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Bunda Kota Kendari*. Kendari : Politeknik Kesehatan Kendari.
- Asihani, D. (2015). *Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Asrinah, dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carpenito, L.J. (2014). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Jakarta : EGC.

- Debora, V. (2018). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Depkes, RI. (2014). *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas*. Jakarta : Pusdiknakes.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2017). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2017*. Aceh : Dinkes Aceh.
- Hani, U. dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hardiani, R.S. & Purwanti, A. (2014). *Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III*. Yogyakarta : Jurnal Keperawatan.
- Indriani, F. (2014). *Pengaruh Pendamping Persalinan dan Paritas Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin Normal*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kemenkes, RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes, RI.
- Komariyah, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kusumo, B.A. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Makausi, E. dkk. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Beresiko Tinggi di Puskesmas Amurang*. Tomohon : Universitas Sariputra Indonesia.
- Marbun, R.M. (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Padang Bulan Selayan II Kecamatan Medan Selayang*. Medan : STIKes Sumatera Utara.
- Nofia, W. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Polindes Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh : STIKes U'Budiyah.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medka.
- Pratiwi, D.A (2014) *Angka Kematian Ibu Di Indonesia Masih Jauh Dari Target MDGs 2015*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019.
- Rachmawati, A.I. dkk. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Lampung : Fakultas Kedokteran.
- Rahadian, A. (2019). *Kematian Ibu dan Upaya-Upaya Penanggulangannya*. Diakses pada tanggal 15 Juni 2019.

- Ramadian, N. (2014). *Hubungan Antara Frekuensi Antenatal Care dengan Kematian Perinatal di RSUD DR. Moewardi Surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sukarni, K.I. & Wahyu, P. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sulistyawati, A. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sunarti. (2016). *Asuhan Kehamilan*. Jakarta : Mitra Wacana Medika .
- Utami, A.D. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TM III dalam Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta : STIKes Jenderal Achmad Yani.
- Yulizawati, dkk. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Padang : CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

## PENGARUH MENGGUNAKAN JAHE UNTUK MENGATASI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SANTI YOSINA

Khalidah\*<sup>1</sup>, Rahmatillah<sup>2</sup>, Salsabila<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

\* Corresponding Author: [khalidah@bbg.ac.id](mailto:khalidah@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Dec 15, 2022

Revised Feb 15, 2023

Accepted Feb 17, 2023

Available online Feb 20, 2023

**Kata Kunci:**

Hubungan, Pengetahuan, Sikap, Mengonsumsi Jahe, Mual Muntah Kehamilan Trimester I

**Keywords:**

Relationship, Knowledge, Attitude, Consuming Ginger, Nausea Vomiting Trimester I

### ABSTRAK

Angka kejadian mual muntah pada ibu hamil di dunia yaitu 70-80% dari seluruh jumlah kehamilan didunia. Rasa mual pada awal kehamilan dapat dikurangi dengan menggunakan terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi "cross sectional", dengan sampel sebanyak 74 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 sampai dengan 26 September 2021 dengan metode pengukuran penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji chi square. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil sebagian besar berada pada kategori kurang berjumlah 32 orang (43,3%), sikap ibu hamil sebagian besar berada pada kategori negatif berjumlah 44 orang (59,5%) dan mengonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I sebagian besar berada pada kategori tidak berjumlah 46 orang (62,2%) sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan mengonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai p value sebesar 0.000 dan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan mengonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai p value sebesar 0.002. Diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I.

### ABSTRACT

The incidence of nausea and vomiting in pregnant women in the world is 70-80% of all pregnancies in the world. Nausea in early pregnancy can be reduced by using complementary therapies, including herbal or traditional plants that can be done and easily obtained, such as ginger and others. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women in dealing with nausea and vomiting in the first trimester of pregnancy at the Santi Yosina Midwife Independent Practice (PMB), Amd.Keb, Syamtalira Bayu District, North Aceh Regency. This type of research is analytic with a "cross-sectional" study design, with a sample of 74 people. This research was conducted from 13 to 26 September 2021 using the method of measuring the distribution of questionnaires. Data processing was carried out using the chi square test. The results of the univariate analysis showed that the knowledge of pregnant women was mostly in the less category, amounting to 32 people (43.3%), the attitudes of

pregnant women were mostly in the negative category, amounting to 44 people (59.5%) and consuming ginger in overcoming nausea and vomiting in In the first trimester, most of the 46 people (62.2%) were in the non-category, while the results of bivariate analysis found that there was a relationship between knowledge of pregnant women and consuming ginger in dealing with nausea and vomiting in the first trimester of pregnancy with a p value of 0.000 and there was a relationship. between the attitude of pregnant women by consuming ginger in overcoming nausea and vomiting in the first trimester of pregnancy with a p value of 0.002. It is expected that respondents can increase their knowledge and information about the benefits of ginger in overcoming nausea and vomiting in the first trimester of pregnancy.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa  
Getsempena



## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan yang berlangsung (Hutahaean, 2015).

Dalam proses kehamilan terjadi perubahan anatomi fisiologi, selain perubahan tersebut ibu hamil mengalami ketidaknyamanan dalam kehamilan seperti kelelahan, keputihan, ngidam, sering buang air kencing dan mual muntah. Mual muntah pada ibu hamil adalah perasaan mual dan muntah atau keduanya yang terjadi pada masa kehamilan trimester pertama. Sebanyak 50-75% ibu hamil akan mengalami gejala mual muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan (Bobak, 2015).

Angka kejadian mual muntah pada ibu hamil di dunia yaitu 70-80% dari seluruh jumlah kehamilan didunia. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kejadian mual muntah yang berlebihan mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (WHO, 2016). Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan mual muntah yang berlebihan pada tahun 2015 mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida (Depkes, RI, 2016).

Mual dan muntah merupakan gejala yang sering terjadi pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada

juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat (Maulana, 2016).

Mual muntah ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Terjadinya mual muntah dipengaruhi oleh gaya hidup calon ibu, serta pola makan sebelum maupun pada minggu awal kehamilan. Studi membuktikan calon ibu yang makan makanan yang berprotein tinggi namun kadar karbohidrat dan bervitamin B6 rendah lebih berpeluang menderita mual hebat. Keperawatan mualpun berkaitan dengan gaya hidup calon ibu. Kurang makan, kurang tidur atau istirahat dan stres dapat memperburuk rasa mual (Tarigan, 2016).

Mual muntah akan bertambah berat menjadi mual muntah yang berlebihan menyebabkan ibu muntah terus-menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Hidayati, 2014).

Meskipun angka kejadian mual muntah pada ibu hamil tinggi, namun didapatkan fakta bahwa rata-rata para ibu mengaku tidak mengetahui cara antisipasi mual muntah dan juga dikarenakan minimnya pengetahuan tentang mual muntah yang terjadi pada saat kehamilan. Mual muntah kebanyakan terjadi pada ibu hamil primigravida (kehamilan pertama), dikarenakan ini merupakan kehamilan pertama beberapa ibu mengaku tidak tahu tindakan apa yang harus dilakukan ketika mengalami mual dan muntah. Tingkat pengetahuan mengenai mual dan muntah dapat menentukan sikap seseorang dalam mengenai mual dan muntah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan yang kurang mengakibatkan wanita hamil cemas karena tidak tahu cara mengatasinya (Muhudayati, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2019) di Puskesmas Botania Kota Batam meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil tentang Manfaat Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I dengan jenis penelitian survey analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil tentang

manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai p-value 0.003.

Menurut Rahmalia (2015), rasa mual pada awal kehamilan dapat dikurangi dengan menggunakan terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe, daun peppermint, lemon, dan lain-lain. Selain mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi mual muntah, para ibu bisa mencoba berbagai ramuan tradisional seperti jahe yang dapat mengatasi mual muntah dengan cara diseduh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun 2019 diperoleh untuk jumlah keseluruhan jumlah ibu hamil yang melakukan ANC trimester I sebanyak 615 orang, trimester II sebanyak 215 orang dan trimester III sebanyak 420 orang. Sedangkan pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai dengan Juni jumlah ibu hamil yang melakukan ANC trimester I sebanyak 290 orang, trimester II sebanyak 150 orang dan trimester III sebanyak 340 orang.

Hasil peninjauan awal yang peneliti lakukan pada 10 (100%) orang ibu hamil trimester I, 9 orang mengatakan mengalami mual muntah dan 1 orang mengatakan tidak mengalami mual muntah. Dan dari 9 orang tersebut hanya 2 orang yang mengkonsumsi jahe untuk mengurangi mual dan muntah saat kehamilan trimester I dan 7 orang lagi mengatakan tidak mau mengkonsumsi jahe karena tidak suka dengan rasa dan bau dari jahe itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Mengkonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi “cross sectional” yaitu suatu penelitian dimana variabel independen (resiko) dan variabel dependen (efek) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan sikap ibu hamil dengan cara mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Analisa Univariat**

## a. Pengetahuan Ibu Hamil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Di Praktik Mandiri (PMB) Santi Yosina Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No.	Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	18	24,3
2.	Cukup	24	32,4
3.	Kurang	32	43,3
	Total	74	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun 2021, sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 43,3%.

## b. Sikap Ibu Hamil

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Di Praktik Mandiri (PMB) Santi Yosina Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No.	Sikap Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	30	40,5
2.	Negatif	44	59,5
	Total	74	100

Dari table 1.2 dapat dilihat bahwa sikap ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun 2021, sebagian besar berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 59,5%.

## c. Mengonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Mengonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I Di Praktik Mandiri (PMB) Santi Yosina Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No.	Mengonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	28	37,8
2.	Tidak	46	62,2
	Total	74	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun 2021, sebagian besar berada pada kategori tidak yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 62,2%.

### Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Mengkonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Mengkonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No.	Pengetahuan Ibu Hamil	Mengkonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah				Jumlah		Kemaknaan	
		Ya		Tidak		f	%	$\alpha$	p-value
		f	%	f	%				
1.	Baik	16	88,9	2	11,1	18	100	0.05	0.000
2.	Cukup	9	37,5	15	62,5	24	100		
3.	Kurang	3	9,4	29	90,6	32	100		
	Jumlah	28	37,8	46	62,2	74	100		

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa dari 18 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik, 16 orang mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah dan hanya 2 orang tidak mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah dan dari 24 orang ibu hamil yang berpengetahuan cukup, 9 orang mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah dan 15 orang tidak mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah sedangkan 32 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang, 3 orang mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah dan 29 orang tidak mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah.

Dan diketahui pengetahuan ibu hamil ada hubungan secara signifikan terhadap mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p = value < 0.05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun

2021 sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 43,3%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2019) meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil tentang manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam dengan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil pada kategori baik sebesar 28 orang dengan persentase 76,5%.

Menurut teori Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang karena ada kaitannya dengan pendidikan ibu yang sebagian besar pada kategori menengah yaitu hanya menempuh pendidikan sampai SMA saja karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya.

### **Sikap Ibu Hamil**

Dari hasil penelitian didapatkan sikap ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun 2021 sebagian besar berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 59,5%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2016) meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal dengan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sikap ibu hamil pada kategori negatif sebesar 22 orang dengan persentase 80,5%.

Menurut teori Agustini (2019), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan kejiwaan yang lain.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar ibu hamil bersikap negatif karena ada kaitannya dengan mual muntah yang dialami ibu sehingga ibu kurang merespon dengan hal lain dan ada kaitan juga dengan pekerjaan ibu yang sebagian besar pada kategori IRT sehingga ibu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari.

### **Mengonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I**

Dari hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang mengonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd.Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara tahun 2021 sebagian besar berada pada kategori tidak yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 62,2%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhidayati (2013) meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo dengan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sikap ibu hamil pada kategori negatif sebesar 20 orang dengan persentase 75,6%.

Menurut teori Zakaria, *et.al.* (2014), jahe merupakan salah satu rempah-rempah yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Selain sebagai penghasil *flavor* dalam berbagai produk pangan, jahe juga dikenal mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti masuk angin, batuk dan diare.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar ibu hamil tidak mengonsumsi jahe untuk mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I karena tidak semua ibu suka dengan rasa dan aroma dari jahe tersebut sehingga ibu hamil lebih memilih alternatif lain untuk mengatasi mual muntah nya.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Mengonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan mengonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai  $p = 0.000$  sehingga  $p < 0.05$ , yang berarti bahwa pengetahuan ibu hamil mempunyai hubungan terhadap mengonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2019) meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil tentang manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam dengan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai *p-value* 0,003.

Hal ini sesuai dengan teori Muduhayati (2014), meskipun angka kejadian mual muntah pada ibu hamil tinggi, namun didapatkan fakta bahwa rata-rata para ibu mengaku tidak mengetahui cara antisipasi mual muntah dan juga dikarenakan minimnya pengetahuan tentang mual muntah yang terjadi pada saat kehamilan.

Menurut asumsi peneliti, masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat jahe dapat mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I. Ibu hamil tidak mengetahui jahe mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah sehingga ibu hamil tidak mengkonsumsi jahe tersebut, ibu hamil lebih memilih mengatasi mual muntah yang dialaminya dengan minum susu anti mual muntah atau dengan mengkonsumsi obat.

### **Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Mengkonsumsi Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai  $p = 0.002$  sehingga  $p < 0.05$ , yang berarti bahwa sikap ibu hamil mempunyai hubungan terhadap mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhidayati (2013) meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo dengan jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan dengan nilai *p-value* 0,000.

Menurut teori Notoatmodjo (2014), sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu

maupun kelompok. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut asumsi peneliti, masih banyak ibu hamil yang bersikap negatif dan tidak mengkonsumsi jahe ada kaitannya dengan pengetahuan ibu hamil yang mayoritas pada kategori menengah. Ibu hamil tidak mengetahui jahe mengandung 19 komponen yang berguna bagi tubuh yang salah satunya *gingerol* yaitu senyawa paling utama dan telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah). Tingkat pengetahuan seseorang dapat menentukan sikap seseorang dalam mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan yang kurang mengakibatkan wanita hamil cemas karena tidak tahu cara mengatasinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Santi Yosina, Amd. Keb Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara didapatkan bahwa:

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai *p value* ( $0.000 < a : 0,05$ ). Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan mengkonsumsi jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I dengan nilai *p value* ( $0.002 < a : 0,05$ ).

### ***Saran***

Diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, A. (2019). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Deepublish.

Asrinah, dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bobak, L. & Jensen (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.

Depkes, RI. (2016). *Hasil Utama Riskesdas 2015*. Jakarta : Depkes, RI.

- Herlina, dkk. (2016). *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah*. Jakarta : Argo Media Pustaka.
- Hidayati (2014). *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hutahaean (2015). *Perawatan Antenatal*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kesumaningati, R.W. (2014). *Analisa Kandungan Fenol Total Jahe Secara In Vitro*. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI.
- Koswara, S. (2014). *Teknologi Pengolahan Beras*. Diakses pada tanggal 10 April 2021.
- Maulana, M. (2016). *Penyakit Kehamilan dan Pengobatannya*. Jogjakarta : Kata Hati.
- Muhudayati (2014). *Buku Pintar Hamil*. Yogyakarta : Second Hope.
- Navvaro (2015). *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah : Si Rimpang Ajaib*. Jakarta : Media Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Rahmalia (2015). *Penyakit Kehamilan dan Pengobatannya*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Rukiyah, A.Y & Yulianti, L. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sukarni, K.I. & Wahyu, P. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sunarti. (2016). *Asuhan Kehamilan*. Jakarta : Mitra Wacana Medika .
- Sulistyawati, A. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suririnah (2015). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam*. Batam : Jurnal Kesehatan.
- Tarigan, M. (2016). *Karakteristik Mual dan Muntah serta Upaya Penanggulangan oleh Penderita Kanker yang Mnejalani Kemoterapi*. Sumatera Utara : Fakultas Keperawatan USU.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO (2016). *Maternal Mortality*. Switzerland : WHO.
- Winkjosastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta YBPSP.
- Yosina, S. (2021). *Jumlah Ibu Hamil yang Melakukan ANC*. Tanah Jambo Aye : PMB Santi Yosina.

Yulifah, R. dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta : Salemba Medika.

Yulizawati, dkk. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Padang : CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.

Zakaria, F.R. *et.al.* (2014). *Aktivitas Stimulasi Komponen Bioaktif Rimpang Jahe pada Sel Limfosit Manusia Secara In Vitro*. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*.

## TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI RUANG RAWAT INAP AL BAYAN I RSUD MEURAXA

Eridha Putra<sup>1</sup>, Muhiddah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

\* Corresponding Author: [eridha@bbg.ac.id](mailto:eridha@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Feb 15, 2023

Revised Feb 17, 2023

Accepted Feb 20, 2023

Available online Feb 20, 2023

**Kata Kunci:**

Tingkat Pengetahuan, Protokol Kesehatan.

**Keywords:**

Knowledge Level, Health Protocol.

### ABSTRAK

Kepatuhan adalah sikap atau tindakan seseorang dalam mematuhi suatu protokol yang harus dijalankan. Kepatuhan dalam menerapkan protokol pencegahan Covid19 sangat penting dalam memutuskan rantai penyebaran Covid19 yang saat ini menjadi ancaman bagi kesehatan seluruh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Metode pada penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini adalah 62 responden, dengan menggunakan tehnik accidental sampling. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Hasil penelitian didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang. Sedangkan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistic Chi Square didapatkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diolak  $H_1$  diterima, yang berarti hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa. Dalam menghadapi pandemi, mereka bersikap waspada, mematuhi atau melanggar protokol kesehatan (mencuci tangan, mengenakan masker dan menjaga jarak), dan menyangkal hasil pemeriksaan rumah sakit. Sikap dan perilaku masyarakat ini dipengaruhi oleh tokoh, keyakinan beragama, pengetahuan memadai, kebiasaan berke berkerumun, kebiasaan tidak memakai masker, dan rasa aman dari bahaya Covid-19.

### ABSTRACT

Compliance is a person's attitude or action in complying with a protocol that must be followed. Compliance in implementing the Covid-19 prevention protocol is very important in breaking the chain of transmission of Covid-19, which is currently a threat to the health of the entire community. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the patient's family with the implementation of the Covid-19 health protocol in the Al Bayan I Inpatient Room at Meuraxa Hospital, Banda Aceh City in 2022. The method in this study used a correlational research design with a cross sectional approach. The sample in this study were 62 respondents, using the accidental sampling technique. The instrument used is a questionnaire sheet. The results

of the study found that 42 respondents (67.7%) had a good level of knowledge about the Covid-19 health protocol in the good category and the smallest number of 20 respondents (32.3%) had a level of knowledge of the Covid-19 health protocol in the less category. Meanwhile, 38 respondents (61.3%) and the smallest proportion of patient families who did not implement health protocols were 24 respondents (38.7%). Based on the results of the analysis using the Chi Square statistical test, it was found that  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  was rejected,  $H_1$  was accepted, which means that there is a relationship between the level of knowledge of the patient's family and the implementation of the Covid-19 health protocol in the Al Bayan I Inpatient Room at Meuraxa Hospital. In facing a pandemic, they are being vigilant, obeying or violating health protocols (washing their hands, wearing masks and keeping their distance), and denying the results of hospital examinations. The attitudes and behavior of this community are influenced by figures, religious beliefs, adequate knowledge, habit of crowding together, habit of not wearing masks, and a sense of security from the dangers of Covid-19.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa  
Getsempena



## PENDAHULUAN

Virus *Corona Disease* (Covid-19) ini merupakan salah satu penyebab adanya penyakit yang menyerang pada manusia, mulai dari bayi, anak, orang tua, hingga lansia dengan penyakit seperti flu, batuk, hingga penyakit berat seperti sesak napas dan pneumonia. Masing-masing individu dapat terserang penyakit ini, karena virus jenis baru ini dapat berkembang dengan cepat (Pranondo et al, 2021). Menurut WHO (2020), pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid19 di seluruh dunia dengan jumlah 838.924 kematian (CFR 3,4%). Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020, tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%).

Virus Covid-19 menyerang melalui saluran pernapasan pada manusia, terutama pada bagian alveolus. Selanjutnya, virus ini menyerang organ, seperti paru-paru, jantung, sistem renal, dan tractus gastrointestinal sebagai reseptor. Periode inkubasi pada Covid-19 antara 3-14 hari, yang ditandai dengan penyakit infeksi saluran pernapasan dari ringan hingga berat. Empat hingga tujuh hari kemudian, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh munculnya sesak nafas dan perburukan lesi di paru. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruksi kronik (PPOK), hipertensi, dan obesitas (Gennaro et al, 2020).

Seiring meningkatnya kasus Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini dilaksanakan di semua wilayah di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI yang akan

memandu langsung protokol kesehatan yang disebut gerakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) (Telaumbanua, 2020). Lewat Ketetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 yang telah memutuskan Covid-19 dari bencana non alam menjadi bencana nasional dikarenakan Covid-19 yang menimbulkan banyak korban jiwa, ekonomi, dan luasnya wilayah yang terdampak di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian Zhong et al (2020) kepatuhan masyarakat terhadap pengendalian dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) masyarakat terhadap Covid-19. Penelitian ini mengambil sampel secara online pada masyarakat di Hubei China. Sebuah kuesioner online telah dikembangkannya sendiri yang terdiri dari 12 item bidang pengetahuan (presentasi klinis, arah penyebaran dan pencegahan serta control), 2 item bidang sikap (kepercayaan diri dalam mengatasi Covid-19) dan 2 item lainnya bidang tindakan (ditempat keramaian dan menggunakan masker ketika keluar rumah). Dari hasil survey (n=6.910), 65.7% wanita, 63.5% yang memiliki gelar sarjana. 56.2% yang sedang bekerja. Secara keseluruhan persentase yang tepat pada kuesioner pengetahuan sekitar 90%. Sebagian besar responden (97.1%) yang percaya diri bahwa China mampu mengatasi Covid-19.

Hampir semua responden (98%) memakai masker saat bepergian keluar rumah. Dalam berbagai macam analisis yang dilakukan pengetahuan memiliki skor (OR: 0.75-0.90,  $P < 0.001$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan sedikit kemungkinan sikap negatif dan tindakan pencegahan terhadap Covid-19. Artinya kepatuhan masyarakat merupakan langkah yang dianggap sangat penting yang sebagian besar berpengaruh oleh opengetahuan, sikap dan tindakan terhadap covid-19 hal ini sejalan dengan teori Knowledge, attitude and praktice (KAP) (Zhong et al., 2020).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Widayanti (2021) bahwa pengetahuan dan perilaku saling berkaitan. Pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan atau bisa dikatakan pengetahuan merupakan faktor protektif dalam mencegah penularan Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Easter (2020), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku yang kurang baik dipengaruhi oleh pengetahuan mereka.

Sikap dapat terwujud menjadi sebuah tindakan, akan tetapi dibutuhkan faktor pendukung berupa fasilitas. Tidak hanya itu faktor dukungan juga diperlukan dari berbagai pihak misalnya dari keluarga (Notoatmodjo, 2014). Menurut Friedman (2015)

dikutip dalam Alvita (2021) keluarga berpengaruh dalam membentuk sebuah perilaku dan juga menumbuhkan budaya yang kuat seperti berperilaku sehat, hal ini dapat terjadi apabila suatu keluarga mengendalikan peran dan fungsi kesehatan dengan optimal, sehingga penularan suatu penyakit dapat dicegah terlebih dahulu seperti Covid-19. Keluarga sangatlah berperan dalam upaya mencegah penularan virus corona, karena keluarga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarga lainnya juga dengan menanamkan (mengajarkan) sejak dini untuk hidup bersih dan sehat, seperti membiasakan diri mencuci tangan dan memakai masker.

Menurut Zaidin Ali (2009) dalam Mughni (2020) menguraikan bahwa keluarga memiliki fungsi dalam bidang kesehatan, dimana keluarga merupakan unit terkecil. Peningkatan kualitas kesehatan seseorang dimulai dari tingkat keluarga. Menyatakan fungsi perawatan kesehatan digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga dalam upaya pencegahan maupun perawatan seseorang yang sakit dengan dukungan keluarga. Lebih lanjut (Ashidiqie, 2020) menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi untuk melakukan upaya pencegahan maupun perawatan bagi anggota keluarganya yang sakit dengan melalui dukungan keluarga.

Data pasien covid-19 di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang terkonfirmasi pada tahun 2020 sebanyak 329 orang, tahun 2021 meningkat sebanyak 1.474 orang, dan data terakhir pasien dari ruang pinere pada tahun 2022 jumlah pasien covid 19 menurun drastis menjadi 13 orang terhitung pada bulan april. Sedangkan data kunjungan keluarga pasien di ruang Rawat Inap Al Bayan I dalam 2 bulan terakhir dari bulan maret sampai dengan april berjumlah 162 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara di Ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa 5 dari 10 keluarga pasien belum mengetahui tentang penerapan protokol Covid-19. Observasi yang dilakukan terhadap keluarga pasien yang menunjukkan bahwa sebagian keluarga pasien belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan. Beberapa dari mereka ada yang memakai masker tidak benar, tidak melakukan cuci tangan dengan benar dan tidak menjaga jarak, serta menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Sehingga, pihak petugas perawat harus mengingatkan keluarga pasien yang datang keruangan. Pihak rumah sakit juga sudah menambah fasilitas protokol kesehatan dengan membuat wastafel, hand sanitaizer yang dipasang di dinding ruangan dan penyemprotan desinfektan di tiap ruangan rawat inap.

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain korelasional yang dilakukan melalui pendekatan *Cross Sectional*. Desain korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1	26 Tahun	34	54,8
2	36 Tahun	13	21,0
3	50 Tahun	15	24,2
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 26 tahun sebanyak 34 responden (54,8%). Umur responden dengan rentang 36 tahun sebanyak 13 responden (21,0%) dan sedangkan responden dengan rentang umur 50 tahun sebanyak 15 responden (24,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-Laki	25	40,3
2	Perempuan	37	59,7
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, diketahui bahwa proporsi terbesar yaitu pada responden (pasien) sebanyak 37 responden (59,7%) berjenis kelamin Perempuan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	SD	8	12,9
2	SMP	25	40,3
3	SMA	9	14,5
4	Perguruan Tinggi	20	32,3
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, didapatkan hasil yaitu proporsi terbesar pada pendidikan SMA sebanyak 25 responden (40,3%), dan jumlah terkecil terdapat pada pendidikan SD sebanyak 9 responden (12,9%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	Pedagang	12	19,4
2	PNS/TNI/POLRI	12	19,4
3	Wiraswasta	11	17,7
4	Petani	8	12,9
5	Nelayan	12	19,4
6	Tidak bekerja	7	11,3
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, didapatkan hasil penelitian bahwa proporsi terbesar responden yang bekerja sebagai pedagan, PNS/TNI/POLRI dan nelayan sebanyak 12 responden (19,4%) dan proporsi terkecil pada responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 8 responden (12,9%) dan tidak bekerja sebanyak 7 responden (11,3%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien

No	Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien	F	%
1	Baik	42	67,7
2	Kurang	20	32,3
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20

responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

No	Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	F	%
1	Diterapkan	38	61,3
2	Tidak Diterapkan	24	38,7
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, diketahui proporsi terbesar keluarga pasien menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%).

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

No	Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien	Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19				F	%	$\alpha$	$\rho$ Value
		Diterapkan		Tidak Diterapkan					
		N	%	N	%				
1	Baik	33	86.8	9	37.5	42	100		
2	Kurang	5	13.2	15	62.5	20	100	0,00	,000
	<b>Jumlah</b>	38	100	24	100	62	100		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas menunjukkan dari 62 responden (100%), bahwa dari 42 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 33 responden (86,8%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 9 responden (37,5%). Sedangkan 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang namun menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 5 responden (13,2%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 15 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa.

## **Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 62 orang responden, didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti, dkk (2020) menyebutkan distribusi pengetahuan masyarakat beserta distribusi kategori pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, masyarakat Desa Sumerta Kelod dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020).

Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020).

Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID19. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga.

Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Pengetahuan keluarga pasien yang tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam penerapan protokol kesehatan. Menurut (Sulistyaningtyas, 2020) Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid 19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi,2013).

## **2. Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 62 orang responden, diketahui proporsi terbesar keluarga pasien menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%).

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian Purnamasari (2020) di Wonosobo yang menemukan bahwa perilaku dari masyarakat dalam memberlakukan protokol pencegahan Covid-19 sudah baik dalam hal cuci tangan dan penggunaan masker.

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan

perilaku yang baik (93%) terkait penerapan social distancing (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami et al., 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka perilaku seseorang pula menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus COVID-19.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota keluarga pasien sudah cukup baik dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19. tetapi perlu ditingkatkan lagi karena skenario Covid-19 bisa berkurang jika penerapan protokol pencegahan Covid-19 baik dan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol pencegahan Covid-19 tinggi. Pihak-pihak terkait, termasuk manajemen rumah sakit diharapkan berperan dalam mengontrol dan mengawasi penerapan protokol pencegahan Covid-19.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan dari 62 responden (100%), bahwa dari 42 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 33 responden (86,8%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 9 responden (37,5%). Sedangkan 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang namun menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 5 responden (13,2%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 15 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ika, P dan Anisa, E, R. (2020) di wilayah Kabupaten Wonosobo. Pada penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid- 1 9 . Perilaku manusia terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni

pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian apriani (2016) tentang hubungan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap pada pasien jantung koroner, menyatakan ada hubungan signifikan antara kegawatdaruratan dengan waktu tanggap dengan nilai *P-Value* 0,003. Selain itu yang dilakukan Penelitian Dwi (2016), tentang respon time dengan kesesuaian penanganan pada pasien kecelakaan, menyatakan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai *P-Value* 0,001, perawat harus mampu memberikan informasi kepada pasien agar pasien dan keluarga pasien mengetahui berapa menit standar penanganan yang harus dilakukan.

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian Purnamasari (2020) di Wonosobo yang menemukan bahwa perilaku dari masyarakat dalam memberlakukan protokol pencegahan Covid-19 sudah baik dalam hal cuci tangan dan penggunaan masker. Menurut survei lain yang dilakukan oleh Darma Yanti, et al., (2020), 70% responden telah menunjukkan perilaku yang baik dalam mengikuti prosedur kesehatan.

Tingkat kepatuhan keluarga pasien diruang Rawat Inap Al Bayan I dalam memberlakukan protokol pencegahan Covid-19, meningkat setelah pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro sejak tanggal 6 Juli 2021 dimana sebelumnya keluarga pasien ruang Rawat Inap Al Bayan I terbilang rendah dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19. Pemberlakuan PPKM mikro dilakukan untuk membatasi kegiatan dan memperketat kepatuhan dari masyarakat dalam memberlakukan protokol guna pencegahan penyebaran dari virus Covid-19. Oleh karena itu, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi Mendagri (Inmendagri) No. 14 Tahun 2021 yang mengatur tentang pengetatan dan perpanjangan PPKM berskala mikro.

Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat menganggap bahwa menjaga jarak dan menghindari kerumunan (*sosial distancing*) tidak efektif dalam menyebarkan virus Covid-19. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Simanjuntak, et al., (2020), yang menemukan bahwa kepatuhan masyarakat dalam mengadopsi protokol pencegahan Covid-19 di pelayanan publik Jakarta cukup kuat, dengan sekitar 82,08% masyarakat patuh dalam hal kepatuhan menjaga jarak sosial dan dalam hal penggunaan hand sanitizer, 80,76% sudah memenuhi syarat. Saat berada di luar atau dalam situasi berisiko tinggi, sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan dan keselamatan pribadi. Perilaku masyarakat menjadi pertimbangan penting dalam

membantu masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah Covid-19. Karena banyak individu yang sudah mengetahui berbagai pengetahuan dan informasi terkait protokol pencegahan Covid-19 namun tidak dapat menerapkannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari, maka perilaku tersebut harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat.

Menurut Almi (2020), meningkatkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan cara komunikasi yang efektif melalui berbagai macam media dan metode, kampanye yang terarah dan tepat sasaran, serta memberikan kemudahan akses kesehatan sehingga masyarakat dapat dengan bergerak cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan, dan isolasi mandiri ketika dinyatakan terinfeksi. Kemudian Almi menekankan bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kompetensi dan kemampuannya, melihat kembali kemenangan kesehatan di masa lalu, mengamati kesuksesan orang lain, menjadi kuat dengan diri sendiri, dan menetapkan tujuan semuanya dapat membantu dalam menjalankan protokol kesehatan.

Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan jenis kelamin tidak dapat memastikan tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19, karena dilapangan masih banyak masyarakat mengasingkan dan menganggap remeh Covid-19 terutama di tempat umum, karena tidak ada keluhan gejala Covid-19 yang dilaporkan. Masyarakat cenderung tidak mengakui adanya Covid-19 sehingga menganggap kematian karena Covid-19 hanya direkayasa.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana, (2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan Zhong BL (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki

pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang berjudul hubungan response time perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa, telah dilakukan dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari 62 orang keluarga pasien, didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang.

Dari 62 orang keluarga pasien, diketahui proporsi terbesar keluarga pasien menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%).

Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa.

### **Saran**

Bagi Tempat Penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran covid-19 dengan mengedukasi bagi keluarga klien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh khususnya saat menemani pasien. Bagi Institusi Pendidikan, dapat menambah referensi di perpustakaan, bahan bacaan serta pengembangan ilmu terkait pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kepatuhan anak remaja menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19. Bagi Responden, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pandemi covid-19 sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan dalam upaya pengendalian pencegahan penularan covid-19. Bagi Peneliti, dapat menambah referensi terkait pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kepatuhan anak remaja menjalankan protokol kesehatan untuk

pencegahan penularan Covid-19 dan sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ali, I. (2020). Impacts of rumors and conspiracy theories surrounding Covid-19 on preparedness programs. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 1-6. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.325>.
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinkes Aceh. (2021). (n.d.). Info Covid-19. Diambil dari <https://covid19.acehprov.go.id>.
- Clements J.M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-sectional Online Questionnaire. *JMR public health and surveillance*. 6(2) e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>.
- Easter, B. G. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. 1-7.
- Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>.
- Friedman, Marilyn M, (2015). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. terjemahan. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Ika, P dan Anisa, E, R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Diakses online dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783> pada tanggal 1 mei 2022.
- Pranondo, D., Sahria, Ina, W., Afita, A., Puspita, L., Nartini, & Yulia, S. (2021). *Dalam Antologi Pandemi dan Pendidikan*. Cendekia Muslim Press.
- Sagala, H. G. (2020). Peran Keluarga Dan Pasien Dalam Meningkatkan Keselamatan Dan Pencegahan Covid 19. Di unduh dari; <https://doi.org/10.31219/osf.io/w5uqf>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulistyaningtyas, Tri. (2020). Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish: 2020, Institut Teknologi Bandung, diakses 28 mei 2022.

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid19). MenKes/413/2020, 2019, 207.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19).Kementrian Kesehatan, 5, 178. [https:// covid19.go.id /storage /app/ media/Protokol/REV05\\_Pedoman\\_P2\\_Covid19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_Covid19_13_Juli_2020.pdf).
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti B. Eko W. Wahiduddin. Dkk. (2020). Community Knowledge Attitudes And Behavior Towards Sosial Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia. JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Vol.8.
- WHO. (2020). Mental disorders fact sheets. Switzerland: World Health Organization. [http://www.who.int/mediacentre/ factsheets/ fs396/en/](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/). Diakses 20 Desember 2021.
- WHO. (2020). QA for public. World Health Organization. [https://www. who.int/ indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public).
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (Covid-19). <https://covid19.who.int/>.
- Widayanti, L. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pda Remaja. Jurnal Surya (JS), 13(2), 173-179.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. International Journal of Biological Sciences, 16(10), 1745-1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.